

## ABSTRAK

Handayani, Tri 2019. *Metode Wahdah Dalam Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa di Pondok Pesanteren Mahasiswa Syafiur Rohman Jember*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jember, Dosen Pembimbing: (1) Siti Nursyamsiyah, SS, M.Pd (2) Dr. Ainur Rha'in M.Th.I

**Kata Kunci :** Metode Wahdah, Menghafal Al-Qur'an

Metode Wahdah merupakan salah satu cara menghafal Al-Qur'an satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya paling tidak dibaca 10 kali hingga 20 kali sehingga membentuk pola dalam bayangan, maksudnya mengimajinasi huruf-huruf yang akan di hafalkan. Adapun untuk masalah penelitian adalah bagaimana Metode Wahdah Dalam Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafiur Rohman Jember? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Metode Wahdah Dalam Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafiur Rohman Jember.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yang lokasinya di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafiur Rohman Jember dengan prosedur pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dengan jumlah 6 informan, dan studi dokumnetasi. Adapun teknis analisisnya meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa para mahasiswa dibagi menjadi tiga kelas yaitu kelas mufadholah, mutawasithoh dan mubsithoh, dengan waktu untuk menyetorkan hafalan pada mahgrib hingga isya' disamping itu untuk menunjang hafalan mahasiswa selain muraja'ah setiap hari, pesantren mempunyai program diantaranya tasmian atau saling simak-menyimak antar teman, atau mahasiswa para asatidz menyimak hafalan mahasiswa, dan juga ihtibar atau ujian yang dilakukan setiap tahun.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan metode wahdah yang diterapkan di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafiur Rohman Jember yaitu para mahasiswa menghafalkan al-Qur'an dengan mengulang-ulang ayat yang hendak dihafal minimal 10 kali hingga 20 kali agar benar-benar hafal kemudian disetorkan para asatidznya masing-masing sesuai dengan kelasnya.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup dalam menjalankan kehidupan di dunia ini, karena di dalamnya terkandung banyak petunjuk, ajaran, serta aturan yang dapat menyelamatkan mereka ketika menjalankan kehidupan di dunia serta membahagiakan mereka kelak di akhirat ketika mereka mengikuti pedoman hidup itu.

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada penutup nabi dan rasul, Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril di Gua Hiro' yang diriwayatkan kepada kita dengan mutawattir. Membaca Al-Qur'an terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya Nabi Muhammad dalam menyampaikannya. Al-Qur'an memiliki keunggulan yang membedakannya dengan kitab-kitab suci lain yang diturunkan kepada nabi-nabi Allah SWT sebelumnya. Dengan demikian, Al-Qur'an adalah kitab terbesar diantara Zabur, Taurat dan Injil. Al-Qur'an adalah mukjizat Nabi Muhammad SAW yang terpelihara (kemurnian dan keasliannya) sampai akhir zaman, dan Allah SWT tidak akan menurunkan kitab maupun Rosul sesudahnya (Hadi, 2014:3)

Al-Qur'an dapat terjaga kemurniannya hingga saat ini. Mereka semua telah mewariskan metode dan cara menghafal Al-Qur'an, seperti di praktikan oleh beberapa Madrasah dan Lembaga Tahfidzul Qur'an lainnya di banyak negara Islam, termasuk Indonesia. Cara tersebut antara lain yang pertama adalah Talqin cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seseorang guru dengan membaca satu ayat,

lalu ditirukan oleh seorang murid secara berulang-ulang hingga menancap dihatinya. Yang kedua adalah Talaqqi presentasi hafalan seorang murid kepada gurunya. Dan yang ketiga adalah Mu'aradhah saling membaca secara bergantian (Hery, 2012:83)

Dalam praktiknya, tidak ada perbedaan di antara ketiga cara tersebut. Tergantung intruksi seorang guru yang biasanya lebih dominan menentukan metode. Penggabungan cara-cara tradisional tersebut adalah metode yang paling ideal dalam menghafal Al-Qur'an. Agar bacaan dan teks Al-Qur'an abadi dan mengakar dalam diri seseorang maka diperlukan pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis dan berkesinambungan, karena berapapun usia manusia yang hidup dilingkungan pendidikan ataupun non pendidikan, pasti membutuhkan petunjuk dan pedoman hidup.

Pendidikan merupakan sarana terbaik untuk menciptakan suatu generasi , juga untuk mempertahankan generasi bangsa agar tidak kehilangan jati diri dan tradisi mereka sendiri. Hal ini menunjukkan, bahwa kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikannya.

Mahasiswa adalah agen perubahan yang diharapkan mampu menjadi generasi penerus untuk menjadi orang yang bermanfaat dilingkungan masyarakat, bangsa dan Negara. Sekarang ini sedang maraknya mahasiswa yang juga memfokuskan pembelajaran kepada Al-Qur'an. Atau secara spesifik menghafalkan Al-Qur'an yang kini menjadi populer didunia mahasiswa. PPM Syafiur Rohman merupakan pondok pesantren yang didalamnya mahasiswa yang mana harus bisa membagi waktu antara kuliah dan mondok. Di pondok PPM Syafiur Rohman

didalamnya mengkaji Qur'an dan Al-Hadist. Adapun tahfid itu merupakan program tambahan.

Sebelum menghafal, Pendidikan Al-Qur'an pada tahapan awal tentu harus bisa membaca dahulu dengan baik dan benar, sebagaimana arti pada surat al-Alaq :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya : *"Bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan"* (Al-Alaq:1)

Berkenaan dengan itu Khalifah 'Ustman RA juga memberi perhatian luar biasa terhadap pentingnya pendidikan Al-Qur'an sebagaimana sabda Rosulullah dalam hadist riwayat Bukhari

حَيْرَتُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: *"Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya."* (H.R. Bukhari)

Menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang cenderung sulit dari pada membaca dan memahami. Hal ini terjadi karena selain memiliki lembaran yang sangat banyak, Al-Qur'an memiliki nuansa bahasa yang relatif sulit untuk difahami dan memiliki banyak ayat-ayat yang mirip. Menghafalkan Al-Qur'an prosesnya yang membutuhkan waktu lama, ketekunan dan kesungguhan sangat diperlukan sekali usaha keras, ingatan yang kuat serta minat dan motivasi yang besar, supaya mampu khatam dan lancar 30 juz Al-Qur'an.

Problematika yang umum dialami seseorang menghafal Al-Qur'an adalah perasaan malas untuk *muroja'ah* ialah mengulang hafalan yang sudah didapat. Sehingga beban hafalan terasa berat dalam menjaganya. Namun Allah SWT sudah berjanji akan memberikan kemudahan bagi orang yang mau mempelajari Al-

Qur'an, sebagaimana dalam firmanNya dalam surat Al-Qomar ayat 17, 22, 32 dan 40.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

*Artinya : Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran,*

*Maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (Q.S Al-Qomar:40)*

Kewajiban umat Islam adalah menaruh perhatian terhadap Al-Qur'an dengan membacanya, menghafalnya, maupun menafsirkannya. Allah SWT telah menjanjikan bagi para pelestari kitab-Nya yaitu berupa pahala, dinaikkan derajatnya, dan diberi kemenangan di dunia dan di akhirat. Dan demikian itu usia dan profesi sesibuk apapun seseorang bukan menjadi alasan untuk tidak mempelajari Al-Qur'an dalam membacanya, mengkajinya bahkan menghafalnya.

Yang menjadi ketertarikan peneliti memilih tempat penelitian ini yaitu mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Syafiur Rohman Jember ini memiliki kesibukan lain selain menghafal Al-Qur'an, mereka juga merupakan mahasiswa yang sedang sibuk kuliah. Dengan manajemen waktu dan metode yang digunakan mampu membantu santri dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik.

Sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan pada mahasiswa *tahfidz* di PPM Syafiur Rohman Jember, terdapat beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan di Pondok tersebut. Metode yang digunakan diantaranya adalah metode wahdah yang memberikan waktu lebih banyak mahasiswa untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan membagi waktu antara kuliah dan menghafal Al-Qur'an. Salah satu hal yang dianggap mudah dan diterapkan di PPM adalah metode wahdah yakni metode menghafalkan Al-Qur'an dengan menghafalkan satu persatu ayat-ayat yang

hendak dihafal secara berulang-ulang hingga hafal. Menurut ustadz Abdul Rozaq kelebihan dengan menggunakan metode wahdah ini adalah dengan metode membaca dan melihat ayat dapat menguatkan hafalan kedepannya, karna mata itu mempunyai kekuatan untuk menghafal. Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk mengambil judul penelitian "Metode wahdah dalam Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa di PPM Syafiur Rohman Jember.

## **1.2 Penelitian Masalah**

Dari penerapan diatas peneliti membuat fokus penelitian sebagai batasan agar permasalahan tidak meluas. Terkait judul diatas maka penelitian ini berfokus pada metode wahdah yang akan menjawab permasalahan yaitu:

Bagaimana penerapan metode wahdah dalam menghafal Al-Qur'an di PPM Syafiur Rohman jember?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode dalam menghafal Al-Qur'an di PPM Syafiur Rohman Jember.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

### **a. Bagi Universitas**

Bagi Universitas Muhammadiyah Jember khususnya mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan, juga dapat dijadikan khazanah keilmuan. Khususnya terutama kaitannya dengan metode wahdah dalam meningkatkan target hafalan mahasiswa.

b. Bagi Pengasuh

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan referensi dalam memberikan bimbingan untuk membantu para mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dapat digunakan sebagai kontribusi masukan yang konstruktif tentang bagaimana metode wahdah dalam menghafal Al-Qur'an.

c. Bagi Pengurus

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam menjalankan dan memberikan bimbingan untuk membantu para mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian secara teorik diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti.

e. Bagi Santri

Dapat menjadi pengalaman dan pengamalan selama proses nyantri di pesantren tersebut. Agar bisa meningkatkan target hafalan Al-Qur'an.

### 1.5 Definisi Operasional

Definisi Operasional disini peneliti ingin menjelaskan lebih terperinci mengenai judul penelitian untuk menghindari salah penafsiran guna memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami judul proposal ini. Diantaranya :

a. Metode wahdah

Adalah merupakan menghafalkan Al-Qur'an dengan cara menghafalkan satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya.

b. Target Hafalan santri

Target hafalan santri adalah perolehan yang harus dicapai santri terhadap hafalan Al-Qur'an selama di pondok pesantren kurun waktu tertentu, yaitu khatam menghafal 30 juz Al-Qur'an secara kuantitas dan melancarkan hafalan 30 juz secara kualitas.

Pondok pesantren mahasiswa (PPM) Syafiur Rohmah memberikan pembagian target hafalan kepada santrinya menjadi tiga kriteria yaitu :

- a. Kelas *mubsithoh* yaitu kelas paling rendah yang mana santri menghafalnya tanpa ditarget, yang penting santri mau untuk menghafal terlebih dahulu.
- b. Kelas *mutawassithoh* yaitu kelas menengah yang mana santri di target dalam sehari semalam harus menghafalkan setengah halaman *mushaf* Al-Qur'an.
- c. Kelas *mufaddolah* yaitu kelas unggulan yang mana santri ditarget sehari semalam untuk menghafalkan satu halaman *mushaf* Al-Qur'an.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini, yang menjadi ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Peneliti akan meneliti tentang bagaimana metode wahdah dalam menghafal Al-Qur'an mahasiswa di (PPM) Syafiur Rohman Jember, yang terletak di Jl. Brantas XXV No. 258 Kelurahan Sumbersari Kabupaten Jember.
2. Subjek penelitian disini yaitu santri putri pondok pesantren mahasiswa yang terdaftar sebagai santri *Tahfidzul Qur'an* yang aktif berjumlah 92 orang.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami dan mendeskripsikan secara mendalam tentang metode sami'i dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an mahasiswa di PPM Syafiur Rohman Jember. Dengan sasaran yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah penerapan metode wahdah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an mahasiswa di PPM Syafiur Rohman Jember tersebut. Maka pendekatan yang digunakan oleh penelitian ini adalah jenis pendekatan kualitatif.

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2006:6) yang menjelaskan bahwa: Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan dengan berbagai metode alamiah.

Atau sebagaimana yang dinyatakan oleh Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012:39) bahwasannya penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dipahami. Kirk dan Miller (dalam Moleong, 1990:3) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.

Menurut Strauss dan Corbin (2007:1) penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme gerakan social, atau hubungan kekerabatan.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini terletak di Jl. Brantas XXV No. 258 Kelurahan Sumberrsari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Jawa Timur.

### **3.3 Sumber Data Penelitian**

Dalam hal ini data sangatlah penting untuk mempresentasikan sebuah permasalahan dan juga guna dari data untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah di rumuskan. Data adalah segala bentuk fakta dan angka yang dapat dipertanggung jawabkan dalam menyusun sebuah informasi. Data yang dikumpulkan oleh peneliti ada dua jenis yaitu primer dan sekunder, yang dimaksud dengan data primer ialah data yang diperoleh dengan cara peneliti melihat langsung dari lapangan seperti dari informan atau peristiwa-peristiwa yang sedang diamati oleh peneliti, sedangkan data sekunder ialah data yang diperoleh dari informasi lain seperti dokumen-dokumen.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua data tersebut dengan tujuan agar dapat menghasilkan penelitian yang mendalam dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan dan sumber data yang digunakan berupa pengasuh, tenaga pengajar, dan santri atau informasi kunci, sedangkan sumber data yang bukan manusia berupa dokumen, file dan gambar sebagai objek penelitian.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Agar mendapatkan data yang absolut dan dapat dipertanggung jawabkan maka peneliti melakukan langkah-langkah strategis guna terwujudnya data yang valid, berikut ini proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti :

#### **1) Observasi**

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi sebagai langkah pertama dalam pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2015:312) observasi adalah penyusunan data dengan menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.

Observasi adalah serangkaian pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera supaya mendapatkan data yang maksimal.

#### **2) Interview (wawancara)**

Menurut Moleong (2012:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Dari definisi di atas dapat peneliti simpulkan yaitu teknik dengan wawancara adalah teknik dengan cara mengumpulkan data menggunakan kuisisioner lisan, sebuah dialog antara interviewer dengan yang diwawancara (interviewee)

Selanjutnya, wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara secara terstruktur maksudnya wawancara dengan perencanaan yang mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam mengumpulkan data. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai

pengasuh, tenaga pengajar, dan santri, dan juga peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti radio, tape recorder, gambar, tulisan atau segala hal yang dapat memperlancar jalannya wawancara ini.

### **3) Studi Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Fungsi dari dokumentasi adalah sebagai pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dalam hal ini dokumentasi masih dianggap relevan dalam penelitian ini karena meliputi : struktur organisasi, program kerja, tata tertib, dan keadaan santri di PPM Syafiur Rohmah Jember.

### **3.5 Instrumen Pengumpulan Data**

Sebagai instrument kunci, kehadiran peneliti di lapangan wajib untuk hadir sendiri secara langsung untuk mengumpulkan data, hal ini dikarenakan pentingnya peneliti sebagai instrumen kunci pada penelitian kualitatif supaya lebih fokus pada penelitian secara holistik pada latar penelitian.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana strategi pondok pesantren dalam meningkatkan target hafalan santri di PPM Syafiur Rohmah Jember. Peneliti hendak sebagai perencana, pemberi tindakan, mengumpulkan data dan menganalisis data .

Berdasarkan pandangan diatas, maka pada dasarnya peneliti merupakan instrument pengumpul data yang utama, oleh karena itu peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Sebelum memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak kampus Fakultas Agama Islam yang ditunjukkan kepada pimpinan pondok pesantren mahasiswa (PPM) Syafiur Rohmah Jember.
2. Peneliti menghadap dan bertemu dengan pengasuh pondok untuk menyerahkan surat izin penelitian, dan menyampaikan maksud dan tujuan dalam penelitian ini.
3. Pengasuh pondok pesantren mahasiswa (PPM) Syafiur Rohmah Jember memberitahukan kepada Majelis pengasuh santri (MPS) beserta pengurus dan para santri tentang adanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti, untuk membantu untuk
4. Mengadakan observasi lapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya.
5. Membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan peneliti dengan subjek penelitian.

### **3.6 Teknis Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2013:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Moleong, proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Miles dan Hubberman (1992:16), mengemukakan bahwa aktivitas dalam sebuah analisis data kualitatif dilakukan

secara interaktif dan berlangsung terus menerus samapi tuntas sehingga datanya jenuh.

Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), serta penarikan kesimpulan data *verifikasi* (conclusion drawing / verification) yang akan dijabarkan sebagai berikut :

#### 1. Reduksi Data ( Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta wawasan yang tinggi. Tahap reduksi data, penelitian akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tahap ini dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Contohnya yaitu meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian, pengkodean pembuatan catatan obyektif, membuat catatan reflektif, membuat catatan reginal, penyimpanan data, pembuatan memo.

#### 2. Penyajian Data (Data Display)

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman bahwa penyajian data dimasukkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data dalam penelitian ini lebih banyak pada teks yang bersifat naratif dengan maksud dan tujuan agar memudahkan untuk memahami apa yang sedang terjadi.

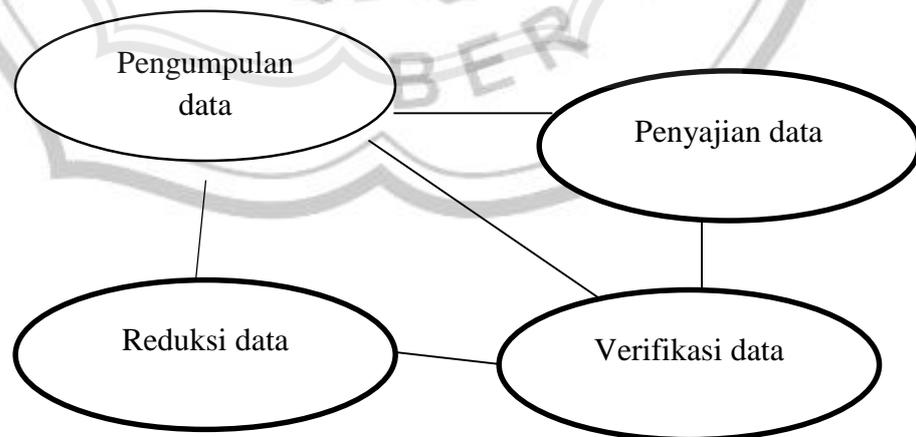
### 3. Verifikasi Data

Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan dari hasil penyajian data. Penelitian kualitatif biasanya kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak menjawab rumusan masalah. Kesimpulan awal yang di kemukakan dapat bersifat

Kesimpulan hasil penelitian yang diambil dari hasil reduksi dan penyajian data adalah merupakan kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara ini masih dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat pada saat proses verifikasi data di lapangan. Adapun Prosedur teknis pengumpulan data dapat digambarkan sebagai berikut :

Sementara jika masih mengalami perubahan saat pengumpulan data berikutnya dan dapat bersifat kredibel jika sudah didukung bukti yang valid dan konsisten.

#### **Prosedur pengumpulan data**



Miles dan Hubberman (2008 : 237)

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1 Metode Wahdah dalam Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren**

##### **Syafi'ur**

###### **Rohman Jember**

Metode wahdah adalah merupakan menghafalkan Al-Qur'an dengan cara menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan. Setelah benar-benar hafal baru dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka dengan gerak reflek pada lisannya. Setelah itu dilanjutkan membaca dan mengulang-ulang lembar tersebut hingga benar-benar lisan mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu muka tersebut secara alami, atau reflek dan akhirnya akan membentuk hafalan yang representatif (Ahsin dalam Khoirunis, 2016:32).

Sedangkan metode Wahdah yang terdapat di Pondok Pesantren Syafi'ur Rohman Jember, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan.

### 5.1.1 Penerapan Metode Wahdah di Pondok Pesantren Syafi'ur Rohman

#### Jember

Ada beberapa tahapan-tahapan Menghafal dengan metode wahdah Pondok Pesantren Syafi'ur Rohman Jember diantaranya :

1. Bacalah ayat yang hendak dihafalkan dengan melihat mushafnya agar hafalan terkopi dengan baik dalam otak melalui indera penglihatan. Anda harus membacanya sebanyak 10 kali atau lebih, dan membacanya dengan suara agar terekam oleh indera pendengaran.
2. Hendaknya anda terus mengulang-ngulang membaca ayat yang dihafalkan dengan melihat Al-Qur'an, dan sekali-kali memejamkan mata dengan memasukkan ke otak. Anda juga mesti membacanya sebanyak 10 dengan konsentrasi penuh.
3. Selanjutnya, anda membaca ayat tersebut dengan memejamkan mata, dan tidak melihat Al-Qur'an dengan konsentrasi penuh.
4. Kemudian, bacalah ayat tersebut dengan membuka mata tanpa terpejam dan tanpa melihat Al-Qur'an sebanyak 10 kali dengan konsentrasi penuh.

Pada penerapan yang terdapat di pondok Pesantren Syafi'ur Rohman Jember terdapat beberapa tingkatan atau kelas berkaitan dengan jenis menghafal diantaranya kelas *mufaddolah* yaitu menghafal al-Qur'an dengan target sehari satu halaman yang berjumlah 11 santri, sedangkan kelas *mutawasitoh* yaitu kelas menghafal al-Qur'an dengan target sehari setengah halaman atau tujuh sampai delapan baris dengan berjumlah 13 santri, serta kelas *mubsithoh* yaitu kelas menghafal al-Qur'an tanpa target yang terpenting para santri tetap menyeter setiap harinya berjumlah 68 santri.

Adapun kelebihan dan kelemahan metode wahdah di PPM syafiur Rohman

1. Kelebihan
  - a. Kekuatan mengingat lebih lama
  - b. Keistiqomahan santri dalam menambah hafalan lebih terjamin
2. Kekurangan
  - a. Proses menghafal lebih lama
  - b. Santri mudah bosan

#### **A. Waktu dan Kegiatan Santri**

di Pondok Pesantren Syafi'ur Rohman Jember, waktu yang di gunakan untuk setoran hafalan al-Qur'an bagi santri yang akan disetorkan kepada ustadznya yaitu pada hari Senin dan Kamis tepatnya setelah ba'da Maghrib hingga adzan Isya' berkumandang dan ini dilakukan secara rutin. Pada proses penysetoran hafalan santri menghadap ustadz satu-persatu secara bergantian.

Adapun Kegiatan-kegiatan yang menunjang dalam menghafal al-Qur'an Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Syafi'ur Rohman Jember diantara sebagai berikut :

1. Adanya *Muraja'ah* yang dilakukan setiap hari
2. Adanya *Tasmi'an* yang dilakukan setiap pekannya
3. Adanya Tes hafalan yang dilakukan setiap bulan
4. Adanya ikhitbar yang dilakukan setahun sekali

Sedangkan untuk Kendala-kendala yang dihadapi ketika menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Syafi'ur Rohman Jember diantara sebagai berikut :

1. Kurangnya motivasi yang kuat dalam menghafal al-Qur'an pada diri santri
2. Sering melanggar aturan pondok
3. Banyaknya tugas kuliah yang menumpuk

## **B. Kegiatan Penunjang Santri dalam Menghafal**

Agar hafalan yang telah dibuat oleh para santri tidak hilang dan lupa, di PPM Syafiur Rohman memiliki agenda khusus sebagai penunjang dalam hafalannya. Diantara agenda tersebut yaitu *Muraja'ah*, *Tasmi'an*, Tes Hafalan.

### *1. Muraja'ah*

Pada agenda ini santri mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada ustadz atau ustadzah dengan tujuan agar hafalan yang sudah disetorkan tidak hilang dan juga manfaatnya semakin mantap dan mutqin. Adapun waktu santri dalam muraja'ah itu biasanya dikampus ketika jam kosong, atau ketika di pondok waktu sebelum atau sesudah sholat ashar.

### *2. Tasmi'an*

Pada saat tasmi'an ini para santri saling menyimak hafalan bisa dilakukan dengan ustadz atau ustadzah buisa juga dilakukan dengan temannya, ini dilakukan supaya dapat terkontrol dan mudah untuk memuraja'ah lagi hafalannya.

### *3. Tes Hafalan*

Pada saat tes hafalan ini, pondok pesantren Syafiur Rohman Jember menerapkan setiap sebulan sekali yaitu setelah rangkaian proses penyetoran hafalan setiap harinya dilakukan dengan ditunjang oleh tasmi'an dan muraja'ah, maka santri diberikan sebuah agenda yang dinamakan dengan tes hafalan yang bertujuan agar pondok mengetahui

seberapa besar target yang sudah dicapai oleh santri. Pada saat tes hafalan para santri diumumkan terlebih dahulu berkaitan dengan jumlah juz yang akan di ujiankan, tidak sama antara kelas mufadollah, dengan kelas mutawasithoh dan juga tidak sama pula dengan mubsithoh.

### **C. Kendala-kendala Pada saat Menghafal Al-Qur'an**

Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap pekerjaan yang mulia pasti ada kendala-kendala yang akan dihadapi, terlebih dalam menghafal Al-Qur'an tidak sedikit dari santri yang terkadang putus asa ketika sudah sampai pertengahan dalam menghafal Al-Qur'an karena faktor eksternal dan internal diantaranya yaitu :

a. Malas

Biasanya santri jika sudah ke kampus bertemu dengan teman-temannya sehingga membuat malas ketika mau menghafal ataupun muraja'ah hafalannya.

b. Kurangnya Motivasi dari diri santri

Sudah menjadi konsekuensi bagi mahasiswa yang juga menyibukkan dirinya dengan menjadi santri, karna memang harus membagi waktunya antara kuliah dan mengaji. Sehingga jadwal menjadi begitu padat. Dan kurangnya motivasi dalam diri dan dari orang-orang yang ada disekitarnya.

c. Tugas Kuliah yang banyak

Biasanya karna santri padatnya tugas kuliah sehingga membuat santri merasa males dan lelah ketika ingin menghafalkan.

d. Sering melanggar aturan pesantren

Biasanya ketika ada waktu longgar digunakan untuk nonton drama korea, youtube an dan hal-hal yang tidak berfaedah sehingga membuat santri males dalam menghafalkanya.

### 5.1.2 Kelebihan dan Kekurangan Metode Wahdah

Metode wahdah memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan beberapa metode lainnya Hamam, dalam Khairunnisak (2018:45). Adapun kelebihan-kelebihan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Ingatan santri terhadap hafalan yang telah dilakukan lebu kuat.
- b. Makharijul Huruf santri dalam melafalkan Al-Qur'an terjamin.
- c. Keistiqomahan santri dalam menambah hafalan lebih terjamin.
- d. Akan membentuk gerak reflek pada lisan tanpa harus difikirkan dahulu.
- e. Tajwid dan beberapa kaidah membaca Al-Qur'an dengan tartil terjaga.

Adapun kekurangan metode wahdah adalah sebagai berikut:

- a. Proses untuk menghafal lebih lama Karena lebih difokuskan pada bacaan yang diulang-ulang.
- b. Santri mudah bosan
- c. Kurangnya keaktifan santri dalam menghafal A-Qur'an.

Pada penerapan yang ada di Pondok Pesantren Syafi'ur Rohman Jember para santri mengalami pasang surut dalam tingkat motivasi atau semangat dalam menghafal al-Qur'an dikarenakan banyak hal, namun dengan metode Wahdah

diatas sudah banyak membantu dalam proses atau metode menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Syafi'ur Rohman Jember.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yaitu tentang Metode Wahdah dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Syafi'ur Rohman Jember, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan metode wahdah merupakan jenis proses menghafal al-Qur'an yang dilakukan ayat demi ayat dengan di ulang berkali-kali agar bisa hafal. Adapun prakteknya di PPM Syafi'ur Rohman ini mahasiswa masih Banyak yang belum bisa menerapkan menghafal diulang 10 kali seperti dalam teorinya. Prakteknya masih banyak yang menghafalkan lebih dari 10 kali bahkan lebih dari 20 kali, karna memang di PPM santri tidak hanya memfokuskan pada hafalan saja, tapi banyak kegiatan lain seperti kuliah, mengkaji Qur'an dan Hadist. Jadi santri harus benar-benar bisa membagi waktunya. Terdapat beberapa tingkatan atau kelas berkaitan dengan jenis menghafal diantaranya kelas mufaddolah yaitu menghafal al-Qur'an dengan target sehari satu halaman, sedangkan kelas mutawasitoh yaitu kelas menghafal al-Qur'an dengan target sehari setengah halaman atau tujuh sampai delapan baris, serta kelas mubsithoh yaitu kelas menghafal al-Qur'an tanpa target yangv terpenting para santri tetap menyeter setiap harinya.

Adapun agenda penunjang untuk menopang hafalan agar tetap terjaga, Pondok Pesantren Syafi'ur Rohman Jember, memiliki kegiatan diantaranya Muraja'ah yang dilaksanakan setiap hari, Tasmi'an setiap pekan dan Tes Hafalan setiap bulan

## **.6.2 Saran**

1. Bagi Pondok Pesantren, penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan referensi tentang perlunya metode Wahdah yang diterapkan di dalam Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Syafi'ur Rohman Jember
2. Pengurus Organisasi, hendaklah selalu berupaya untuk terus melaksanakan tugas yang diembannya sebagai pengabdian di Pondok Pesantren Syafi'ur Rohman Jember
3. Bagi Anggota dalam hal ini santri, Agar selalu berupaya menaati setiap apa yang diperintahkan oleh para pimpinan, pengurus dalam menjalankan aktifitas kegiatan sehari-hari terlebih dalam proses menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Syafi'ur Rohman Jember

## DAFTAR RUJUKAN

Al-Ghautsani, Yahya bin Abdurrazzaq. (2010). *Buku Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Pustaka Imam Asy-syafi'i

Ali, Samsul Sabri. (2017). *Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Madrasah Al-Qur'an wah Hadist Putra Ponpes Al-Aziziyah*. Lombok Barat : 1 Agustus 2019

*Al-Qur'an Terjemahan*

Fattah, Yahya Abdul. (2010). *Buku Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Insan Kamil

Herry. (2012). *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta : ProYou

Khoirunisak. (2016). *Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Muntaha Cebongan, Salatiga*, 30 Juni 2019

Lexy J. Moleong. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

Nor Hadi. (2014). *Juz Amma*. Surabaya : Erlangga

Sa'Dulloh. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Gema Insani

Wahyudi, Rofiul dan Ridhoul Wahidi. (2016). *Hafal Qur'an Meski Sibuk Kuliah*. Bandung : Semesta Hikmah

Wawancara I, Syadira, Azka. 03 Agustus 2019

Wawancara II, Nurfaida, Uilly. 03 Agustus 2019

Wawancara,II, Purnapasha, Saskya, 10 Agustus 2019

Wawancara, IV, Addina, Bunga, 10 Agustus 2019

Wawancara V, Arum Binta, Afdella 10 Agustus 2019

Wawancara, VI, Abdul Rozaq, Muhammad 8 Agustus 2019